

Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha dengan Total Aset sebagai Variabel Intervening pada KPRI Keluarga Besar Guru (KBG) Kota Kecamatan Tulungagung

by Agus Eko S

Submission date: 14-Apr-2023 10:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064058218

File name: 17_2022_Sept_Jurnal_Pendidikan_dan_Kewirausahaan_S5.pdf (326.19K)

Word count: 5471

Character count: 34169



Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha dengan Total Aset sebagai Variabel Intervening pada KPRI Keluarga Besar Guru (KBG) Kota Kecamatan Tulungagung

Neneng Navila^{1*}, Agus Eko Sujianto²

^{1,2} UIN SATU Tulungagung

*email: nenengnavila18@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze loan capital and business volume of the remaining operating income (SHU) with total assets as a moderating variable in the KPRI Great Family of Teachers (KBG) in Tulungagung District. Research approach using quantitative methods. Quantitative research is a systematic scientific study of parts and phenomena and their relationships. This type of research uses associative research, namely research conducted to determine the relationship between two or more variables and the results of this study can be used to build a theory that functions to explain or control a symptom. In this study, in taking samples, the researchers used the criteria used, namely loan capital samples, business volume, samples of residual business results and samples of total assets. In this case the sample used is the year 2012-2021. The data collection techniques are as follows: 1) Documentation Method, 2) Interview Method. In this interview technique there is a process of interaction, discussion and presentation. The data analysis technique is in the form of multiple linear regression analysis (Multiple Linear Regression Analysis) with the help of the SPSS program. The results of the research show that loan capital has no significant effect on the remaining operating income (SHU) of the cooperative "KBG KOTA" Tulungagung sub-district. The volume of business has a significant effect on the remaining operating results (SHU) of the cooperative "KBG KOTA" Tulungagung sub-district. Total assets can strengthen the influence of loan capital on the remaining operating results (SHU) of the cooperative "KBG KOTA" Tulungagung District. Total assets can strengthen the influence of business volume on the remaining operating results (SHU) of the cooperative "KBG KOTA" Tulungagung sub-district.

Keywords: loan capital, business volume, remaining operating results, total assets

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal pinjaman dan volume usaha terhadap Sisa Hasil usaha (SHU) dengan total aset sebagai variabel moderating pada KPRI Keluarga Besar Guru (KBG) Kota Kecamatan Tulungagung. Pendekatan Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan maupun mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dalam mengambil sampel maka peneliti memiliki kriteria yang digunakan yaitu sampel modal pinjaman, volume usaha, sampel sisa hasil usaha dan sampel dari total aset. Dalam hal ini sampel yang digunakan yaitu tahun 2012-2021. Teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: 1) Metode Dokumentasi, 2) Metode Wawancara. Dalam teknik wawancara ini terdapat proses interaksi, diskusi dan presentasi. Teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regretion Analysis*) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Modal pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi "KBG KOTA" kecamatan Tulungagung. Volume usaha berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi "KBG KOTA" kecamatan Tulungagung. Total aset dapat memperkuat pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa

Hasil Usaha (SHU) koperasi “KBG KOTA” Kecamatan Tulungagung. Total aset dapat memperkuat pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi “KBG KOTA” kecamatan Tulungagung.

Kata kunci: modal pinjaman, volume usaha, sisa hasil usaha, total asset

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dipahami dan dipandang melalui nilai-nilai Islam. Sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme, dimana sistem ekonomi Islam menentang adanya eksploitasi oleh pemilik modal terhadap para pekerjanya dan melarang terjadinya penumpukan harta atau kekayaan tanpa ada manfaatnya. Ekonomi Islam juga memiliki dimensi ibadah yang terapan dalam tujuan syariah dan moral pada setiap kegiatan ekonomi. Terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan ekonomi Islam ialah diantaranya Muhammad Abdul Mannan yang mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dipahami oleh nilai-nilai Islam.¹ Dari berbagai aspek pemikiran mengenai mengenai praktik ekonomi Islam, dalam konteks perbandingan dengan ekonomi konvensional, ada tiga hal yang menjadi isu utama. *Pertama*, praktik transaksi keuangan dan posisi mengenai sistem bunga. *Kedua*, pemikiran mengenai keadilan distributif dan implikasi kebijakannya. *Ketiga*, pemikiran mengenai landasan moral dalam setiap kegiatan dan keputusan ekonomi.² Dalam menjalankan kegiatan ekonomi terdapat prinsip-prinsip dalam Islam yaitu: prinsip keadilan, prinsip kebenaran, prinsip kerelaan, prinsip kemanfaatan dan haramnya riba. Perintah agar manusia memiliki sikap ta'awun disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini:

.. وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢ -

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya".

Dari ayat di atas, jelas disebutkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tolong menolong yang dianjurkan dalam Islam terbatas pada hal-hal kebaikan. Dengan saling tolong menolong, sejatinya manusia tidak akan ada yang merasa sedih atau hampa. Hal ini disebabkan, hati akan mendapatkan rasa bahagia yang tidak semu saat melihat orang lain terbantu dengan usaha yang lakukan.

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha yang berbasis koperasi semakin maju dan menarik dimasyarakat luas, dengan hal ini telah menyebabkan tingkat persaingan antara koperasi yang lainnya semakin kuat. Kondisi ini telah menuntut koperasi untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat bersaing dengan koperasi lainnya dengan mempertahankan keberadaan koperasi secara berkelanjutan. menurut Arifal Chaniago (1984) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Namun berbeda dengan bapak koperasi Indonesia yaitu Moh. Hatta yang mendefinisikan koperasi lebih sederhana namun jelas, padat dan ada suatu visi dan misi yang dikandung dalam koperasi yaitu koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang “seorang buatsemua dan semua buat seorang”.³

Koperasi berasal dari kata *Corrperation* atau *Cooperative* yang berarti bekerjasama. Secara etimologis, koperasi terdiri atas 2 (dua) suku kata yaitu *co* yang berarti bersama dan *operation* yang berarti bekerja. Sehingga secara harfiah dapat diartikan sebagai kebersamaan. Koperasi merupakan manifestasi dari sistem ekonomi Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945 sehingga koperasi dapat menjadi *sokoguru* atau penyangga utama perekonomian Indonesia. Dalam jurnal *International Handbook of Cooperative Oerganizations* diungkapkan berbagai topik ilmiah tentang koperasi, yang menjelaskan tentang wujud koperasi secara universal ditinjau dari berbagai segi keilmuan.⁴ Perbandingan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional, sistem ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi

yang dilaksanakan dalam praktik (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat atau pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang dan jasa yang tunduk dalam peraturan/perundang-undangan Islam (sunnatullah), sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang mandiri dan terlepas dari sistem ekonomi lainnya. Adapun yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya sebagaimana telah diungkapkan oleh Suroso Imam Zadjuli dan Achmad Ramzy Tajdoedin (1992:39) adalah asumsi dasar/norma pokok ataupun aturan main dalam proses dan interaksi kegiatan ekonomi yang diberlakukan, prinsip ekonomi Islam adalah penerapan asas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian alam, motif ekonomi Islam adalah mencari “keberuntungan” di dunia dan akhirat selaku khalifatullah dengan jalan beribadah dalam arti yang luas.

Menurut Undang-Undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang maupun badan hukum koperasi berlandaskan kegiatan-kegiatan berdasarkan dengan prinsip-prinsip koperasi dan juga sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Didalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi tentunya menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang cukup banyak sehingga Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi selanjutnya yang bisa digunakan untuk menambah modal koperasi. Keuntungan koperasi biasanya disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya seperti pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.⁵ Di provinsi Jawa Timur ada beberapa jenis koperasi yang tengah berkembang dikalangan masyarakat diantaranya Koperasi Wanita (KopWan), Koperasi Unit Desa (KUD) dan koperasi lainnya. Jenis koperasi yang terdapat di wilayah Jawa Timur sebagian besar ialah koperasi simpan pinjam. Hampir semua kota hingga desa mendirikan koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal pinjaman dan volume usaha terhadap Sisa Hasil usaha (SHU) dengan total aset sebagai variabel moderating pada KPRI Keluarga Besar Guru (KBG) Kota Kecamatan Tulungagung. Diharapkan

penelitian ini mempunyai kontribusi bagi pihak yang berkepentingan seperti Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Kabupaten Tulungagung untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan terbaru untuk memaksimalkan laba koperasi dan kesejahteraan anggota maupun masyarakat.

METODE

Pendekatan Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan model sistematis, teori maupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Biasanya penelitian kuantitatif dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada dengan perhitungan menggunakan rumus tertentu.⁶ Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan maupun mengontrol suatu gejala.⁷

Penelitian ini dalam mengambil sampel maka peneliti memiliki kriteria yang digunakan yaitu sampe modal pinjaman, volume usaha, sampel sisa hasil usaha dan sampel dari total aset. Dalam hal ini sampel yang digunakan yaitu tahun 2012-2021.

Teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: 1) Metode Dokumentasi, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan sebagai bahan masukan. 2) Metode Wawancara, Metode pengumpulan data dengan terjun langsung dan bertanya kepada narasumber dengan responden. Dalam teknik wawancara ini terdapat proses interaksi, diskusi dan presentasi.

Teknik analisis data berupa analisis regresi linier dengan bantuan program SPSS. Analisis data meliputi: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, uji t, uji persamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Oleh karena itu uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang perlu dilakukan dalam analisis regresi. uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, berikut ini adalah hasil output perhtungan uji asumsi klasik menggunakan IBM SPSS 21.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. peneliti ini menggunakan analisis *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengujian yang akan diolah sebagai berikut:

- a) Angka signifikansi (SIG) >0.05 , maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikansi (SIG) $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil pengujian normalias penelitian ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13376731.88338988
Most Extreme Differences	Absolute	.282
	Positive	.112
	Negative	-.282
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022		

Berdasarkan uji normalitas yang dilihat pada Tabel 1 besarnya nilai *Asymp. Sih. (2-tailed)* sebesar 0,405 yang dapat dilihat hasilnya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara perubahan-perubahan bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Dapat dilihat dari nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi gejala multikolinearitas begitu pula sebaliknya. Namun dapat juga dilihat dari *variance inflation faktor (VIF)* jika nilai VIF ≥ 10 maka telah terjadi gejala multikolinearitas, begitu pula sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9345132,4591	2767158,9693		-3,377	.012		
	Modal Pinjaman	.021	.037	.126	.583	.578	.368	2.715
	Volume Usaha	.038	.010	.835	3.870	.006	.368	2.715

Dependent Variable: SHU
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas diperoleh: Secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai *Tolerance* ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat diartikan bahwa pada penelitian ini seluruh variabel bebas terhindar dari gejala multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang berbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan pada model yang terbentuk. Untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas bisa menggunakan metode korelasi *spearman*, *gold-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*.⁸

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1963892 3.191	1562530 0.996		1.257	.249
	Modal Pinjaman	.016	.021	.429	.752	.477
	Volume Usaha	-.006	.005	-.648	-	.293
					1.136	

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis**a. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Uji t (*t-test*) merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji hipotesis *t-test* adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil sehingga uji-t juga dikenal dengan istilah uji rata-rata.

Uji-t terbagi atas 3 (tiga) jenis yakni *one sample t-test*, *paired sample t-test* (*dependent sample t-test*) dan *independent sample t-test*.⁹

Tabel 4
Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-93451324.591	27671589.693		-3.377	.012
	Modal Pinjaman	.021	.037	.126	.583	.578
	Volume Usaha	.038	.010	.835	3.870	.006

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya.

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama berupa modal pinjaman, telah diketahui bahwa dalam variabel modal pinjaman (X1) telah diperoleh t-hitung sebesar 0,583 dengan nilai signifikan sebesar 0,578 yakni lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil regresi secara parsial didapat hasil 0,583 kurang dari 2,365 t-tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal pinjaman berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dan dapat disimpulkan **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

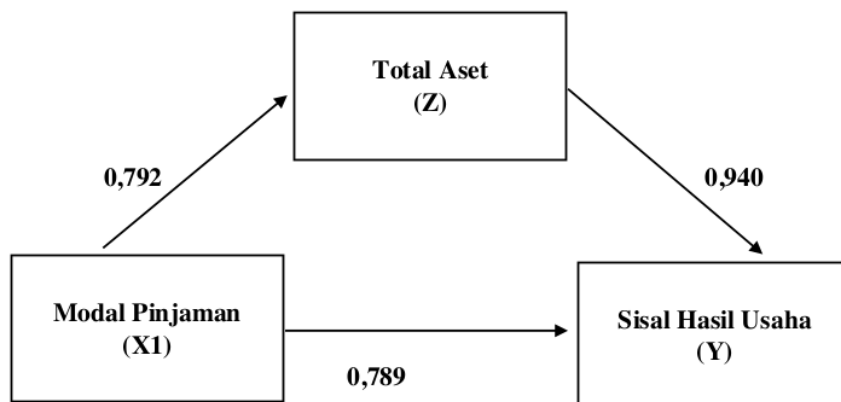
Hipotesis kedua berupa volume usaha, telah diketahui bahwa dalam variabel volume usaha (X2) telah diperoleh t-hitung sebesar 3,870 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yakni lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil regresi secara parsial didapat t-hitung 3,870 lebih dari 2,262 t-tabel, dengan demikian bahwa volume usaha berpengaruh

signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima.**

b. Uji Pengaruh Variabel Intervening

Menganalisis Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening Pada KPRI Keluarga Besar Guru (KBG KOTA) Kecamatan Tulungagung. Dilakukan dengan melihat hasil standardized beta modal pinjaman pada persamaan 1 sebesar 0,792 dan signifikan 0,007 yang berarti modal pinjaman mempengaruhi total aset. Nilai koefisien standardized beta 0,792 merupakan path atau jalur p2. Pada hasil analisis SPSS persamaan regresi 2 nilai standardized beta pada modal pinjaman 0,789, nilai jalur path p1 dan nilai standardized beta total aset 0,940 merupakan nilai jalur path p3

Gambar 1 Analisis Jalur 1

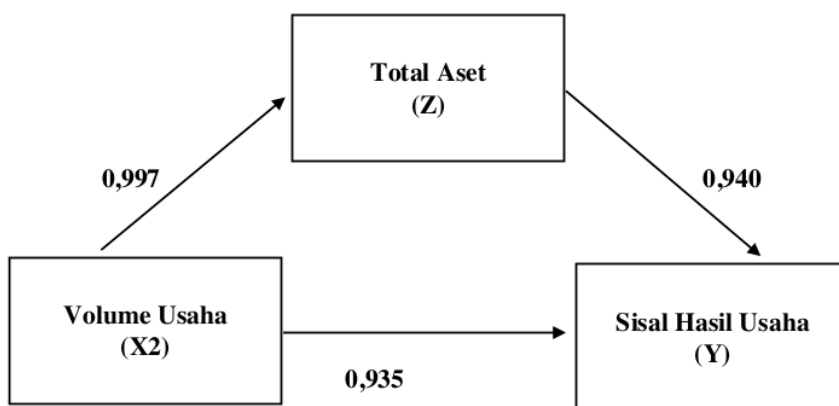


Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa modal pinjaman dapat berpengaruh langsung ke Sisa Hasil Usaha (SHU) dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari modal pinjaman ke total aset (sebagai variabel intervening) lalu ke Sisa Hasil Usaha (SHU). Besarnya pengaruh langsung adalah 0,789 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalihkan koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,792) \times (0,940) = 0,744$. Oleh karena itu koefisien hubungan langsung lebih besar dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan

bahwa hubungan yang sebenarnya adalah langsung atau variabel total aset memperkuat pengaruh antar variabel.

Berikut menganalisis Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening Pada KPRI Keluarga Besar Guru (KBG) Kota Kecamatan Tulungagung. Dilakukan dengan melihat hasil nilai standardized beta volume usaha pada persamaan 1 sebesar 0,997 dan signifikansi 0,005 yang berarti bahwa volume usaha mempengaruhi total aset. Nilai koefisien standardized beta 0,997 merupakan path atau jalur p2. Pada hasil analisis SPSS persamaan regresi 2 nilai standardized beta volume usaha 0,935 nilai jalur path atau jalur p1 dan nilai standardized beta total aset 0,940 pada jalur p3. Berikut gambar hasil analisis jalur.

Gambar 2 Analisis Jalur 2



Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa volume usaha dapat berpengaruh langsung ke sisa hasil usaha (SHU) dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari volume usaha ke total aset (sebagai variabel intervening) lalu ke Sisa Hasil Usaha. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,935 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalihkan koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,997) \times (0,940) = 0,937$. Oleh karena itu koefisien hubungan langsung lebih besar dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah langsung atau variabel total aset memperkuat pengaruh antar variabel.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel

respon. Kegunaan koefisien determinasi ialah sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekolpok data dari hasil observasi¹⁰. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0.05 ($\alpha=5\%$), hipotesis dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan dan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan. Berikut hasil output perhitungan uji parsial menggunakan IBM SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.846	15167788.25067

a. Predictors: (Constant), Volume Usaha, Modal Pinjaman
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.11 bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,846. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel moderating, artinya besar pengaruh variabel modal pinjaman dan volume usaha serta total aset sebagai variabel moderating terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi 84,6%.

Pembahasan

Pengaruh Signifikan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi “KBG KOTA” Kecamatan Tulungagung, karena hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel modal pinjaman tidak diikuti dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Dari hasil temuan ini tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) menyatakan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, sehingga dari hasil temuan tidak dapat menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian ini.

Menurut teori laba efisiensi manajerial (*managerial efficiency theory of profit*) menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. Dari uraian teori laba tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan konsep koperasi, maka perusahaan koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama para anggotanya.¹¹ Adanya modal yang cukup bisa mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi apabila perolehan modal tersebut dikelola dengan baik. Besarnya modal yang dimiliki koperasi tidak mampu menjadi jaminan bagi koperasi untuk memiliki Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi. Jadi, jika besarnya modal yang dimiliki koperasi tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka modal tersebut tidak dapat menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) secara maksimal.

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau buku yang bersangkutan. Volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa dari awal tahun buku yang bersangkutan. Dalam aktivitas ekonomi koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut.¹² Dalam menjalankan aktivitas ekonomi koperasi pada dasarnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan maupun usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang cukup besar, terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Listya Puji Rahayu yang berjudul pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dikabupaten pati. Hasil penelitian ini adalah pengaruh yang positif antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI di kabupaten pati baik secara parsial ataupun simultan. Modal sendiri merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI di kabupaten pati dibanding dengan modal pinjamannya.

Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi “KBG KOTA” Kecamatan

Tulungagung. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Hasil ini dapat membuktikan bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, sehingga temuan ini dapat menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini.

Pada teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan yang tergantung pada dukungan *stakeholder*. *Stakeholder* yaitu semua pihak internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ghozali dan Chairi (2007) keberadaan suatu perusahaan sangatlah dipengaruhi pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. *Stakeholder* dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah pihak yang tidak berpartisipasi secara berkelanjutan, maka organisasi tidak dapat bertahan sedangkan *stakeholder* sekunder ialah pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan, akan tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak begitu berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan.¹³ Keberhasilan suatu usaha dalam perusahaan ditentukan oleh perusahaan dengan para *stakeholder*. Maka dari itu dengan adanya *stakeholder* diharapkan koperasi dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam kegiatan usahanya untuk kesejahteraan para anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya. Dalam menjalankan kegiatan atau usaha yang dilaksanakan oleh koperasi memberikan dampak bermanfaat terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya volume usaha yang diperoleh koperasi maka semakin besar pula Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi tersebut.¹⁴

Penelitian ini didukung oleh penelitian putu trisna ganitri, I wayan suwendra dan ni nyoman yulianthini yang berjudul pengaruh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan dari volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi yang memiliki unit atau usaha simpan pinjam di kabupaten kalungkung.

Total Aset memperkuat Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman dapat berpengaruh langsung ke Sisa Hasil Usaha dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari modal pinjaman ke total aset (sebagai variabel intervening) lalu ke sisa hasil usaha. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,789 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus diitung dengan mengalihkan koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,792) \times (0,940) = 0,0744$. Oleh karena koefisien hubungan langsung lebih besar dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah langsung atau variabel total aset memperkuat pengaruh antar variabel.

Menurut teori laba efisien manajerial (*managerial efficiency of profit*). Menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal dari uraian reori laba tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan konsep koperasi, maka perusahaan koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama anggotanya.¹⁵ Dalam hal ini, pengelolaan modal pinjaman secara efisien dapat menambah total aset koperasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel total aset memoderasi pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Perusahaan yang dikelola secara efisien akan mendapatkan laba diatas rata-rata atau laba normal seperti konsep koperasi dan sesuai dengan teori laba efisiensi manajerial oleh Keirstead (1954).

Total Aset Memperkuat Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Volume Usaha dapat berpengaruh langsung ke Sisa Hasil Usaha dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Volume Usaha ke total aset (sebagai variabel intervening) lalu ke sisa hasil usaha. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,789 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus diitung dengan mengalihkan koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,792) \times (0,940) = 0,0744$. Oleh karena koefisien hubungan langsung lebih besar dari koefisien

hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah langsung atau variabel total aset memperkuat pengaruh antar variabel.

Pada teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup usaha perusahaan yang tergantung pada dukungan *stakeholder*. *Stakeholder* yaitu semua pihak dari internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder* dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *stakeholder* primer adalah pihak yang tidak berpartisipasi secara berkelanjutan, organisasi tidak dapat bertahan. Sedangkan yaitu *stakeholder* sekunder adalah pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak begitu berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan¹⁶ pertumbuhan pada koperasi menggambarkan pertumbuhan aktiva koperasi yang akan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak dapat dibagi habis, karena dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam koperasi secara terbatas sesuai dengan tingkat bunga bank pemerintah atau bisa juga tidak dibagikan. Rapat anggota akan memutuskan Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun buku yang bersangkutan tetap akan tinggal dalam rekening simpanan masing-masing anggota dan SHU yang tidak dibagi ini digunakan untuk pemupukan modal.¹⁷ Berdasarkan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 27) menyatakan bahwa, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) harus dilakukan pada akhir periode pembukuan dan jumlah yang harus dialokasikan selain untuk koperasi diakui untuk kewajiban. Dalam hal ini tidak dapat dilakukan karena jenis maupun pembagiannya belum teratur secara dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut akan dicatat sebagaimana Sisa Hasil Usaha (SHU) belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel total aset tidak dapat digunakan sebagai variabel moderating dalam pengujian volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi “KBG KOTA” kecamatan Tulungagung. Kenaikan atau penurunan total aset tidak akan mempengaruhi perolehan volume usaha koperasi dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Peningkatan besarnya suatu volume usaha pada koperasi tidak hanya berasal dari besarnya total aset saja namun berasal dari perolehan modal yang dimiliki oleh koperasi serta berasal dari peran para *stakeholder* dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, temuan, serta pembahasan yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Modal pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi “KBG KOTA” kecamatan Tulungagung. Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi modal pinjaman sebesar 0,021 dengan signifikansi 0,0578. Hal ini disebabkan oleh pengurusan dalam mengelola dana koperasi yang didapat dari modal pinjaman kurang efisien. Dari jumlah pengeluaran tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh, biaya-biaya operasional yang dikeluarkan koperasi terlalu tinggi dan terjadi pembengkakan biaya, 2) Volume usaha berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi “KBG KOTA” kecamatan Tulungagung. Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi volume usaha sebesar 0,038 dengan signifikansi 0,006. Maka semakin tinggi volume yang dikembangkan oleh pihak koperasi maka semakin tinggi kesempatan koperasi untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, 3) Total aset dapat memperkuat pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi “KBG KOTA” Kecamatan Tulungagung, 4) Total aset dapat memperkuat pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi “KBG KOTA” kecamatan Tulungagung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, Muchlis dan Sri Iswari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya Airlangga University Press, 2009
- Dergibson S dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka,
- Dura, Justita. *Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial Lingkungan pda Financial Performance Perusahaan Manufaktur*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022

- Dura, P Justita. *engungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial Lingkungan pda Financial Performance Perusahaan Manufaktur*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022
- Ganitri, Putu Trisna. I Wayan Suwendra dan Ni Nyoman Yulianthini, “*Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam*”, Jurnal Manajemen, Vol. 4 No. 2 November 2018
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Herman S dan Hikmatul Ula, *Koperasi Indonesia Dalam Era MEA dan Digital Ekonomi* Malang: UB Press, 2020
- Irawati, “*Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa Karya Bersama Kecamatan Batang Cenaka Kabupaten Indragiri Hulu*”, Manajemen dan Bisnis Vol. 7 No. 1 Maret 2018
- Muklis, H. dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020
- Permatasari, Intan, Makhdalena, Gani Haryana, “*Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bengkalis Periode 2013 s.d 2015*”, JOM FKIP, Vol. 5 Juli-Desember 2018
- Sa’adah, Lailatus dan Tyas Nur’ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* Penerbit LPPM: Jombang, 2020
- Sattar, *Buku Ajaran Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2017) Hal. 39
- Sattar, *Buku Ajaran Ekonomi Koperasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017
- Sitio, Arifin dan Holomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001
- Suharmiyati, “*Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*”, Eko dan Bisnis. Vol. 10 No. 3. September 2019

Suputra, I Gede, Gede Putu Agus Jana S dan Wayan Cipta dan Wayan Cipta,
“Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil
Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam”, Vol 4 Tahun 2016.

Yusug, Muhammad dan Lukman daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi
dalam Bidang Perikanan* PT Penerbit IPB Press: Bogor 2019.

Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha dengan Total Aset sebagai Variabel Intervening pada KPRI Keluarga Besar Guru (KBG) Kota Kecamatan Tulungagung

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Tenriwaru Tenriwaru, Fadliah Nasaruddin.

"PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI", AJAR, 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On